



BUKU PANDUAN TEKNISI BOM INDONESIA

UNIT PENJINAK BOM

JANUARI 2023

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh,

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah bahwa karena rahmat dan hidayahNya kami bisa menyusun buku panduan kerja teknisi penjinak bom ini.

Buku ini kiranya dapat menjadi panduan bagi para Teknisi Bom Polri dalam melaksanakan tugas penanganan penjinakan bom serta sebagai acuan persamaan persepsi cara bertindak dalam mengamankan serta menjinakkan bom.

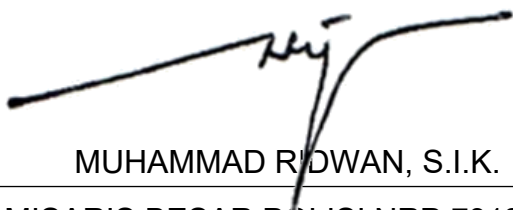
Buku panduan ini berisi materi teknis cara bertindak dalam menangani ancaman bom, temuan bom, ledakan bom dan proses penyelidikan paska ledakan serta pengamanan barang bukti berbahaya.

Semoga buku ini dapat membantu kinerja teknisi bom dan bermanfaat dalam pelaksanaan tugas penanganan penjinakan bom.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Hormat kami,

KOMANDAN SATUAN JIBOM



MUHAMMAD RIDWAN, S.I.K.

KOMISARIS BESAR POLISI NRP 73120838

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENJINAKAN BOM

PENANGANAN TEROR BOM

Prosedur penanganan penjinakan bom :

- a. persiapan;
- b. pelaksanaan;
- c. konsolidasi.

A. PERSIAPAN

- a. setelah menerima laporan, Kanit Jibom mempersiapkan:
 - 1. kelengkapan personel;
 - 2. peralatan yang harus dibawa;
 - 3. kendaraan taktis (rantis) yang akan digunakan;
 - 4. administrasi (sprint dan belangko BA).
- b. Kanit melaksanakan Acara Pengarahan Pimpinan (APP)
- c. Menentukan rute dan rute alternatif menuju TKP;
- d. Melaporkan keberangkatan Unit Jibom kepada Piket.

B. PELAKSANAAN :

- a. ancaman bom;
- b. temuan bom;
- c. ledakan bom

- A. Prosedur penanganan **ancaman bom** sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:
- a. tiba di TKP, menentukan dan menempatkan Posdaltis dengan mensterilkan areanya, seluruh peronel menggunakan *body vest* dan helm, operator 1 siaga dengan *body armour*;
 - b. meminta keterangan saksi mengenai siapa, bentuk, dan intensitas ancamannya;
 - c. Kanit & operator 1 koordinasi dengan manajer TKP, menentukan batas areal yang akan diperiksa/disterilkan;
 - d. Kanit menentukan metode sterilisasi bom yang meliputi pola pemeriksaan, pembagian tugas, peralatan dan waktu pelaksanaan;
 - e. Kanit membagi personel dan peralatan deteksi;
 - f. Kanit memberikan penekanan tugas dan konsignes yang harus dipatuhi;
 - g. melakukan pemeriksaan secara berurutan dengan menggunakan pola pemeriksaan sesuai dengan situasi dan kondisi area serta koordinasi dengan manajer TKP;
 - h. Sebagai rujukan gunakan gambar rancangan/cetak biru bangunan yang akan diperiksa/disteril, sebagai rujukan dalam merencanakan tindakan;
 - i. pemeriksaan diutamakan dilakukan secara visual dengan menggunakan indera penglihatan, bila terdapat hal-hal yang mencurigakan baru menggunakan peralatan deteksi sesuai dengan kebutuhan;
 - j. semua tempat atau barang yang berongga harus diperiksa;

- k. cek kabel dan perlengkapan elektronik, kabel diperiksa sampai kedua ujungnya dan pastikan bukan bagian handak;
- l. selama pelaksanaan sterilisasi, manajer TKP melarang *semua orang* mendekati dan masuk TKP, sampai dinyatakan aman oleh Kanit Jibom;
- m. teknik pemeriksaan silang oleh pasangan yang berbeda, bila ditemukan benda/barang yang dicurigai segera laporkan kepada Kanit dan manajer TKP, serta pencarian sementara **dihentikan**;
- n. Jika indikasi bom, penanganan selanjutnya sesuai dengan prosedur penanganan TKP temuan bom, tetapi bila bukan bom pencarian dilanjutkan kembali sampai objek/areal tersebut dinyatakan aman; dan
- o. Kanit Jibom segera membuat berita acara TKP aman dan serah terima kepada manajer TKP.

B. Prosedur penanganan **temuan bom** sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. tiba di TKP, menentukan dan menempatkan Posdaltis dengan mensterilkan areanya dengan mensterilkan areanyadengan mengacu:
 - 1. bom di bawah 1 kg dalam radius 150 meter;
 - 2. paket bom seberat 1-5 kg dalam radius 200 meter;
 - 3. granat/mortar dalam radius 250 meter; dan
 - 4. bom mobil dalam radius 300-500 meter.

- b. Kanit & operator 1 koordinasi dengan manajer TKP guna memperoleh informasi yang lengkap dari saksi-saksi tentang temuan bom yang meliputi:
 - 1. *bentuk, ukuran, warna dan ciri-ciri khusus barang yang diduga sebagai bom;*
 - 2. *letak posisi barang dengan menggambarkan denah lokasi; dan*
 - 3. *siapa, apa, dimana, dengan apa, mengapa, bagaimana, dan bilamana menemukan barang.*
- c. anggota unit dipimpin perwira unit menyiapkan peralatan di Posdaltis sebagai berikut:
 - 1. operator 2 menyiapkan robot Jibom dan menurunkan dari kendaraan;
 - 2. pembantu operator 1 menyiapkan *body armour* dan tali pengait (*hook and line*); dan
 - 3. pembantu operator 2 menyiapkan *x-ray sistem dan disrupter*.
- d. pada pengisian *cartridge* (peluru *disrupter*), operator 2 memberikan peringatan : “mohon perhatian... mohon perhatian..., akan diadakan pengisian peluru *disrupter*, siapapun tidak diperbolehkan melewati batas ini, harap semua radio telekomunikasi/HT, HP dalam radius 15 (lima belas) meter agar dimatikan“. diulang 2 - 3 kali;
- e. juru kamera/fotographer melaksanakan kegiatan dokumentasi;
- f. mengkoordinasikan pengamanan area dengan petugas kewilayahan serta mengamankan petugas Jibom dalam melaksanakan tugasnya;

- g. Kanit, operator 1 dan operator 2, menentukan cara bertindak dengan mempertimbangkan bahaya yang dihadapi dan peralatan yang tersedia;
- h. melaksanakan pengambilan foto x-ray untuk memperjelas gambaran dari barang yang dicurigai;
- i. radius keamanan x-ray sistem:
 - 1. ke depan 30 (tiga puluh) meter;
 - 2. ke belakang 3 (tiga) meter; dan
 - 3. ke samping 3 (tiga) meter.
- j. menganalisis hasil foto *x-ray*, interpretasi bersama Kanit dan operator 2;
- k. ada rangkaian bom, lakukan *disrupter* untuk menceraikan bom;
- l. jarak aman pelaksanaan *disrupter*, ke depan 140 meter dan belakang 40 meter;
- m. penembakan disrupter dengan peringatan sebagai berikut:
“Mohon perhatian... mohon perhatian..., akan dilaksanakan penembakan *disrupter*, siapapun yang berada disekitar tempat kejadian perkara harap menjauh dan mencari perlindungan yang aman, penembakan akan dilakukan dengan hitungan mundur, dimulai dari hitungan 5 (lima) sampai dengan 0 (nol) meledak”, diulang 2 - 3 kali:
“5..4..3..2..1..0”;
- n. hasil uraian bom merupakan barang bukti segera diamankan sesuai aturan;
- o. melakukan pencarian/pemeriksaan ulang mencari adanya bom berikutnya (*secondary device*), jika ditemukan dilakukan prosedur penjinakan bom;

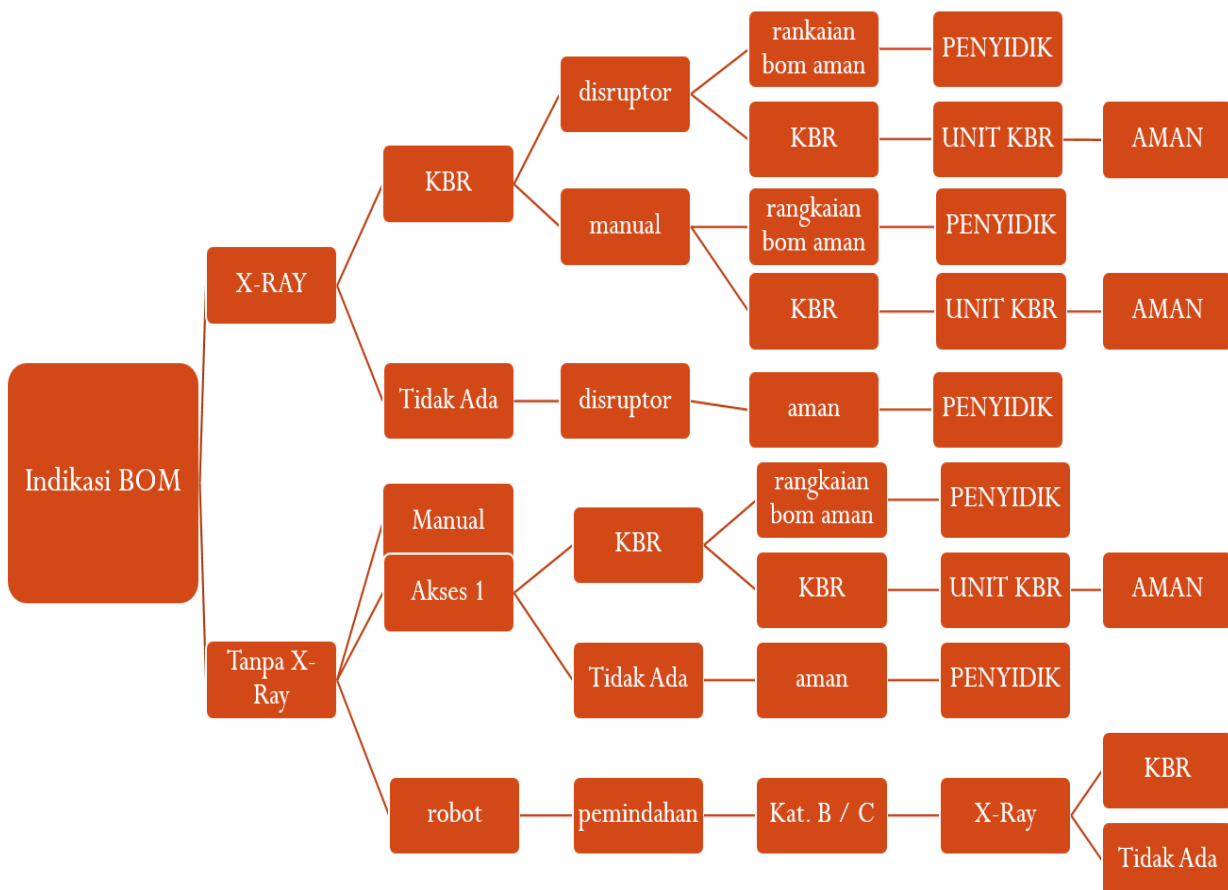
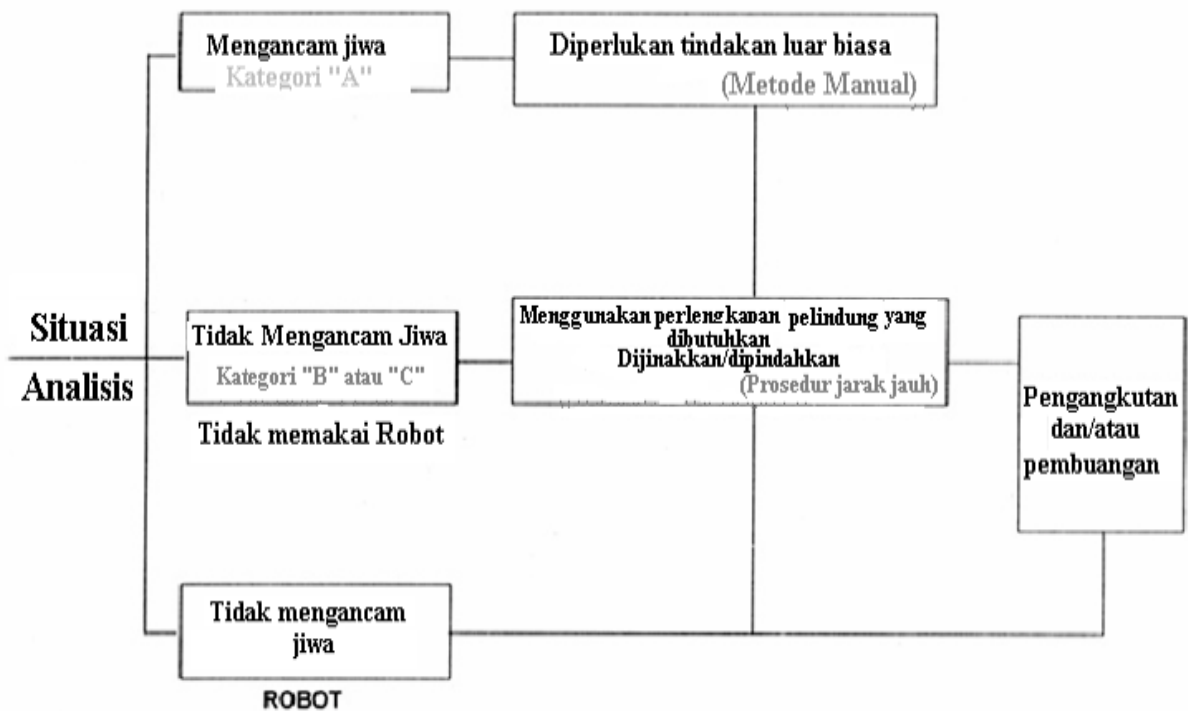
- p. apabila menangani bom pada tubuh manusia (kategori A) penanganannya dengan cara penjinakan manual;
 - q. bom diindikasikan mengandung bahan berbahaya Kimia, Biologi, dan Radioaktif (KBR), dilakukan tindakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - r. untuk bom militer segera dilaksanakan tindakan disposal di area yang aman (BIP);
 - s. Kanit Jibom menyerahkan barang bukti kepada manajer TKP;
 - t. Jika diyakini sudah aman/steril, Kanit Jibom membuat berita acara dan serah terima kepada manajer TKP.
- C. Prosedur penanganan **ledakan bom** sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:
- a. tiba di TKP, menentukan dan menempatkan Posdaltis dengan mensterilkan areanya;
 - b. Kanit koordinasi dengan manajer TKP, untuk menentukan batas areal aman;
 - c. merencanakan pemeriksaan/pencarian meliputi pola, pembagian tugas, peralatan yang digunakan dan batas waktu pelaksanaan;
 - d. diutamakan dilakukan secara visual, bila terdapat hal-hal yang mencurigakan digunakan peralatan deteksi sesuai kebutuhan;
 - e. semua tempat/barang berongga diperiksa termasuk reruntuhan bangunan akibat ledakan bom;

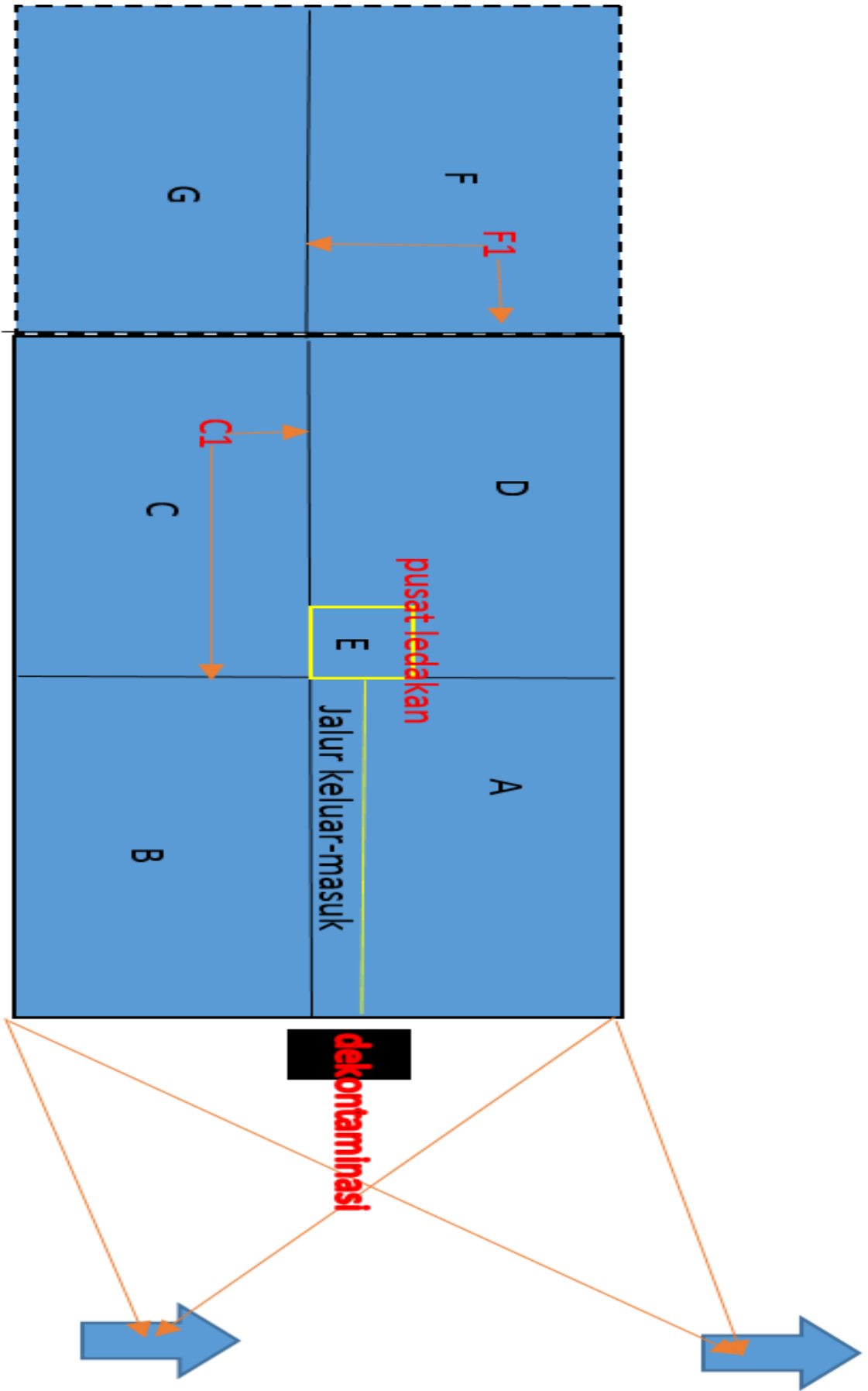
- f. selama Unit Jibom melakukan tugasnya di TKP, manajer TKP *melarang semua orang* mendekati dan memasuki TKP, sampai dinyatakan aman/steril oleh Kanit Jibom;
- g. benda/barang tersebut bom, penanganan sesuai prosedur penanganan temuan bom, bila bukan bom pencarian dilanjutkan sampai objek/ areal dinyatakan aman/steril;
- h. setelah Unit Jibom selesai melakukan pemeriksaan/penyisiran dan sterilisasi Kanit membuat berita acara dan serah terima dengan Manajer TKP.

C. KONSOLIDASI

- a. Perwira Unit memimpin anggotanya untuk membersihkan dan merapikan peralatan;
- b. Kanit memeriksa personel dan peralatan untuk memastikan kelengkapannya;
- c. Kanit memberikan analisis dan evaluasi atas hasil pelaksanaan kegiatan serta memberikan koreksi dan arahan untuk tugas selanjutnya;
- d. setibanya di Kesatuan, Kanit melaporkan kepada piket dengan menyerahkan salinan berita acara;
- e. Kanit membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dilampiri dengan foto dokumentasi kegiatan;
- f. apabila *terjadi sesuatu* terhadap personel dan peralatan yang digunakan segera membuat *laporan tertulis sebagai pertanggungjawaban*.

POHON LOGIKA





PROSEDUR DISPOSAL BOM / HANDAK

- (1) Prosedur disposal bom/Handak harus dipimpin dan terkendali.
- (2) Prosedur dilakukan dengan ketentuan:
 - a. menjaga jarak aman;
 - b. lokasi harus jauh dari pemukiman penduduk;
 - c. pelaksanaan harus pada siang hari;
 - d. cuaca cerah dengan kecepatan angin tidak boleh lebih dari 25 km/jam;
 - e. radius lokasi 60 meter dari rumput kering, daun-daunan, atau bahan lain yang mudah terbakar;
 - f. ada tempat berlindung bagi petugas dari atas, depan, dan samping.

Tahapan disposal sebagai berikut:

- a. persiapan;
- b. pelaksanaan;
- c. konsolidasi.

Persiapan :

- a. setelah menerima informasi, Kanit Jibom segera mempersiapkan:
 1. kelengkapan personel;
 2. peralatan yang harus dibawa;
 3. rantis yang akan digunakan;
 4. administrasi (sprint dan berita acara).

- b. Kanit menyampaikan rincian pelaksanaan tugas yang akan dilaksanakan dan mengecek peralatan serta kelengkapan;
- c. menentukan rute dan rute alternatif menuju lokasi;
- d. melaporkan keberangkatan Unit Jibom.

Pelaksanaan :

- a. tiba di lokasi *disposal*, Kanit menentukan dan menempatkan Posdaltis;
- b. Kanit berkoordinasi dengan Satuan Kewilayahan atau instansi terkait dengan adanya kegiatan *disposal*;
- c. Perwira Unit sebagai pengendali lapangan (*range officer*) bersama dengan operator 1 dan operator 2 menentukan titik peledakan/*disposal*;
- d. Pembantu Operator 1 mendata dan menyiapkan handak yang akan dipergunakan untuk kegiatan *disposal*, sedangkan Pembantu Operator 2 mendata dan menyiapkan bom/handak yang akan di *disposal*;
- e. Juru kamera mendokumentasikan semua kegiatan dengan memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan;
- f. Pengamanan area menyiapkan dan memasang bendera merah selanjutnya menempatkan diri di lokasi tempat dimungkinkannya akses keluar/masuknya orang;
- g. Operator 1 dan Operator 2 menentukan jumlah/besarnya dan merangkai bom/handak di tempat *disposal*;
- h. pada pelaksanaan *disposal* diberikan peringatan: “Mohon perhatian.... mohon perhatian akan adanya peledakan, bagi petugas dan masyarakat yang berada disekitar lokasi agar berlindung di tempat yang aman. Ledakan dimulai

dengan hitungan mundur dari 5 sampai dengan 0 meledak” diulang 2 - 3 kali: “5...4...3...2...1....0....”;

- i. pelaksanaan peledakan dilakukan oleh Operator 1;
- j. berlakukan waktu endap kedua 10 (sepuluh) menit dan selanjutnya Operator 1 menuju ke lubang disposal guna memastikan seluruh bom/Handak musnah dan aman;
- k. setelah aman, Perwira Unit beserta Juru Kamera ke lokasi untuk memastikan semua proses berjalan baik dan mendokumentasikan hasilnya;
- l. setelah *disposal* selesai dan aman selanjutnya lubang tempat *disposal* ditutup kembali;
- m. Kanit melaksanakan pengecekan di lokasi *disposal* meliputi keamanan dan keselamatan personel serta peralatan yang digunakan.

Konsolidasi :

- a. Perwira Unit memimpin membersihkan dan merapikan peralatan yang digunakan dan memeriksa kelengkapannya;
- b. Kanit memeriksa personel dan peralatan untuk memastikan kelengkapannya;
- c. Kanit memberikan analisis dan evaluasi atas hasil pelaksanaan kegiatan serta memberikan koreksi dan arahan untuk tugas selanjutnya;
- d. setibanya di Kesatuan, Kanit melapor ke piket dengan menyerahkan salinan berita acara *disposal*;
- e. Kanit membuat laporan hasil pelaksanaan tugas *disposal* yang dilampiri dengan foto dokumentasi;

- f. apabila *terjadi sesuatu* terhadap personel dan peralatan yang digunakan segera membuat *laporan tertulis sebagai pertanggungjawaban*.
- (1) disposal dengan peledakan, lubang berukuran panjang 1 meter, lebar 1 meter dan tinggi/kedalaman 1 meter (disesuaikan dengan besar dan jumlah bom/bahan peledak yang akan di *disposal*).
- (2) disposal dengan pembakaran :
- setiap lubang *disposal* kedalaman 39 cm, lebar tidak boleh lebih dari 5 cm dan jarak antar lubang *disposal* 3 meter;
 - pembakaran harus searah dengan arah angin (titik bakar berlawanan arah angin);
 - lubang *disposal* yang sudah digunakan harus didiamkan 24 jam dan bisa digunakan lagi.

Metode pelaksanaan disposal Handak dibagi dalam 3 cara:

- pembakaran (*Burning*), yaitu *disposal* Handak dengan cara dibakar, metode ini dipakai untuk jenis Handak berdaya ledak rendah (*low explosive*);
- peledakan (*Explosion*), yaitu *disposal* Handak dengan cara diledakkan, metode ini dipakai untuk jenis Handak berdaya ledak tinggi (*high explosive*);
- netralisir (*Neutralizer*), yaitu *disposal* Handak dengan cara dinetralkan menggunakan cairan kimia (penetralsir), metode ini dipakai untuk Handak yang sudah/tidak berada dalam kontainer (*chasing*) dan sudah terurai.

Hal-hal pertimbangan khusus dalam penanganan bom

Bahaya dari tekanan berlebih ledakan, pertimbangkan:

1. perkiraan berat maksimal handak dalam kemasan;
2. bahaya tekanan pantul dan peningkatan tekanan berlebih;
3. kontur dan kontruksi lokasi.

Bom yang bermuatan KBR perlu diperhatikan:

1. arah angin;
2. jarak sebaran bahan berbahaya;
3. kondisi lingkungan saat kejadian.

Penempatan Posdaltis Penanganan:

1. keselamatan personel;
2. keamanan peralatan dan perlengkapan.

Penempatan almatsus saat penanganan:

1. keselamatan petugas / operator bom;
2. keamanan alsus yang digunakan;
3. ketepatan penempatan untuk keberhasilan tujuan/penjinakan.

Penanganan langsung / manual:

1. hanya dilakukan pada kategori A;
2. pertimbangkan karakteristik kategori A yang berlaku;
3. merupakan langkah terakhir yang menjadi pertimbangan dan tanggung jawab penuh operator bom;
4. mengoptimalkan daya guna peralatan dan perlengkapan yang dimiliki;
5. keselamatan personel prioritas utama.

TATA CARA PENANGANAN TKP BOM

(keputusan Kapolri nomor 172 tahun 2014)

1. Perencanaan meliputi penyiapan:
 - a. personel;
 - b. sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penanganan TKP bom;
 - c. administrasi dan anggaran.
2. Personel dalam penanganan:
 - a. TPTKP, dilakukan fungsi teknis:
 - 1) Sabhara;
 - 2) Lantas;
 - 3) Intel;
 - 4) Binmas;
 - 5) Reskrim.
 - b. Olah TKP, dilakukan oleh:
 - 1) Penyidik Polres;
 - 2) Penyidik Polda;
 - 3) Penyidik Densus 88 Anti Teror;
 - 4) Tim bantek Polri terdiri dari:
 - (a) Unit Jibom;
 - (b) Unit KBR;
 - (c) Tim Labfor;
 - (d) Tim Inafis/Identifikasi;
 - (e) Tim Anjing Pelacak Bom Satuan Hewan Polri;
 - (f) Tim Dokpol;
 - 5) Pusedabom.
3. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penanganan TKP bom disiapkan oleh masing-masing pengemban fungsi teknis, Bantek dan Polres sesuai tugas dan fungsinya.

4. Administrasi dan anggaran disiapkan oleh masing-masing pengemban fungsi teknis, Bantek dan Polres.
5. Pengorganisasian Penanganan TKP Bom :
 - a. Manajer Penanganan TKP Bom;
 - b. Penyidik Polres;
 - c. Penyidik Polda;
 - d. Penyidik Densus 88 AT Polri;
 - e. Tim Bantek;
 - f. Pusdabom;
 - g. Kaposko Penanganan TKP Bom;
 - h. Pengemban fungsi teknis.
6. Pengorganisasian dilaksanakan secara langsung pada saat penanganan TKP Bom.
7. Manajer Penanganan TKP Bom diemban oleh Kapolres atau Kasatreskrim atau Perwira yang ditunjuk oleh Kapolres sesuai kewenangannya untuk melakukan pengendalian kegiatan penanganan TKP bom.
8. Manajer Penanganan TKP Bom bertugas:
 - a. memimpin dan mengendalikan kegiatan penanganan TKP bom mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian;
 - b. memberikan arahan kepada Katim Bantek dan Penyidik;
 - c. menyiapkan Posko penanganan TKP Bom;
 - d. mengoordinir pelaksanaan tugas penyidik, pengemban fungsi teknis dan Bantek;
 - e. melakukan koordinasi dengan Kadensus 88 AT Polri;
 - f. melakukan koordinasi dengan instansi terkait di wilayah hukumnya antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pemadam Kebakaran, PT. PLN, PT. Telkom dan Pertamina;
 - g. bertanggung jawab kepada Kapolda.

9. Penyidik Polres, Penyidik Polda dan Penyidik Densus 88 AT Polri membantu Manajer Penanganan TKP Bom dalam penanganan TKP Bom.
10. Tim unsur Bantek dipimpin oleh Kepala Tim/Unit Bantek.
11. Kepala Tim/Unit Bantek melaksanakan tugas:
 - a. membantu Manajer Penanganan TKP Bom sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing;
 - b. memberikan arahan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggotanya.
12. Pusdabom melaksanakan tugas membantu Manajer Penanganan TKP Bom dalam hal mengumpulkan, menganalisis dan menentukan ciri khas bom (*bomb Signature*).
13. Kaposko Penanganan TKP Bom merupakan Perwira yang ditunjuk oleh Manajer Penanganan TKP Bom yang bertugas membantu Manajer Penanganan TKP Bom dalam hal menyiapkan informasi antara lain:
 - a. kronologis peristiwa;
 - b. korban;
 - c. keadaan TKP;
 - d. perkembangan penanganan TKP Bom;
14. Pengembangan fungsi teknis membantu manajer penanganan TKP Bom dalam TPTKP bom.
15. Penanganan TKP bom yang belum meledak meliputi:
 - a. TPTKP Bom dilaksanakan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
 - 1) mengamankan dan mempertahankan Status Quo TKP Bom meliputi;

- a) memasang garis polisi;
 - b) mengimbau kepada masyarakat yang berada di sekitar TKP Bom untuk menjauh dan mematikan benda yang dapat memancarkan gelombang electro magnetik antara lain HT, HP dan sejenisnya;
 - c) memutuskan jaringan komunikasi di sekitar TKP Bom dengan menggunakan alat jammer;
 - 2) melarang setiap orang yang tidak berkepentingan untuk memasuki TKP Bom;
 - 3) mengimbau dan mengevakuasi masyarakat untuk menjauh dari TKP Bom; dan
 - 4) mengatur lalu lintas di sekitar lokasi TKP Bom.
- b. Olah TKP Bom dilaksanakan dengan urutan kegiatan:
- a. tim Jibom, melakukan penjinakan/penanganan bom dan sterilisasi TKP Bom;
 - b. tim anjing pelacak bom satuan hewan Polri melakukan penyisiran dan pendeteksian terhadap tempat-tempat yang dimungkinkan masih terdapat bom lain yang belum meledak;
 - c. tim Labfor, melakukan pencarian barang bukti yang berkaitan dengan komponen bom dan jenis bahan peledak;
 - d. tim Inafis/Identifikasi, melakukan pemotretan di TKP, pencarian sidik jari laten dan membuat sketsa raut wajah;
 - e. penyidik Polres, Polda dan Densus 88 AT Polri, melakukan pencatatan data barang bukti di TKP Bom dari Tim Bantek;
 - f. Pusdabom, melakukan pengumpulan dan menganalisis data komponen Bom yang ditemukan Tim Bantek;
 - g. Kepala Tim/Unit Bantek yang melakukan olah TKP Bom melaporkan hasilnya kepada Manajer Penanganan TKP Bom.

16. Penanganan TKP bom yang telah meledak, meliputi:

a. TPTKP Bom, dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) mengamankan dan mempertahankan Status Quo serta melarang setiap orang yang tidak berkepentingan untuk memasuki dan meninggalkan TKP Bom;
- 2) menyediakan tempat kepada pejabat dan media massa di luar garis polisi yang akan ke TKP Bom dan diberikan papan nama petunjuk;
- 3) mengimbau kepada masyarakat yang berada di sekitar TKP Bom untuk menjauh dan mematikan benda yang dapat memancarkan gelombang elektro magnetik antara lain HT, HP dan sejenisnya;
- 4) memutuskan jaringan komunikasi di sekitar TKP Bom dengan menggunakan alat jammer;
- 5) melakukan pertolongan dan evakuasi terhadap korban yang luka;
- 6) melakukan koordinasi dengan instansi terkait di wilayah hukumnya antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pemadam Kebakaran, PT. PLN, PT. Telkom, Pertamina untuk membantu penanganan TKP Bom;
- 7) melakukan koordinasi dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat untuk membantu menenangkan masyarakat sekitar TKP Bom;
- 8) mengumpulkan informasi dan mencari saksi-saksi di sekitar TKP Bom dan mengambil keterangan;

b. Olah TKP Bom dilaksanakan dengan urutan kegiatan:

- 1) unit Jibom dan Tim anjing pelacak bom satuan hewan Polri melakukan sterilisasi TKP Bom;
- 2) unit Jibom, apabila tidak menemukan bom yang lain, segera melakukan penjinakan/penanganan Bom;
- 3) unit Jibom, apabila tidak menemukan adanya bom, melaporkan kepada Manajer Penanganan TKP Bom bahwa TKP dinyatakan steril;

- 4) tim Labfor melakukan antara lain:
 - a) pencarian barang bukti berkaitan dengan komponen bom;
 - b) menentukan pusat ledakan bom;
 - c) mencari residu bahan peledak;
- 5) tim Inafis/Identifikasi melakukan antara lain:
 - a) pemotretan di TKP;
 - b) pencarian sidik jari laten pada barang bukti di TKP Bom;
 - c) pengambilan sidik jari korban/tersangka;
 - d) membuat sketsa raut wajah tersangka; dan
 - e) membuat sketsa TKP Bom.
- 6) tim Dokpol melakukan antara lain:
 - a) mencari dan mengumpulkan barang bukti biologis seperti jenazah, potongan tubuh, bercak biologis dan barang kepemilikan pribadi;
 - b) membuat fotografi, sketsa serta catatan TKP Bom dan korban;
- 7) penyidik Polres, Polda dan Densus 88 AT Polri, melakukan pencatatan data barang bukti di TKP Bom dari Tim Bantek;
- 8) Pusedabom, melakukan pengumpulan dan menganalisis data komponen Bom yang ditemukan Tim Bantek; dan
- 9) Kepala Tim/Unit Bantek melaporkan hasil kegiatan olah TKP Bom kepada Manajer Penanganan TKP Bom.

17. Kepala Tim/Unit Bantek melaporkan hasil Penanganan TKP Bom kepada Manajer Penanganan TKP Bom disertai berita acara, meliputi:

- a. Kepala Unit Jibom, melaporkan antara lain:
 - 1) Berita Acara Penjinakan Bom;
 - 2) Berita Acara Sterilisasi;
- b. Kepala Tim Labfor, melaporkan antara lain:
 - 1) Berita Acara Penemuan Barang Bukti;

- 2) Berita Acara Pemotretan TKP Bom;
 - 3) Berita Acara Pembuatan Sketsa TKP;
 - c. Kepala Tim Inafis/Identifikasi, melaporkan antara lain:
 - 1) Berita Acara Pemotretan TKP Bom;
 - 2) Berita Acara pencarian dan pengembangan sidik jari laten di TKP;
 - 3) Berita Acara pengambilan sidik jari korban;
 - 4) Berita Acara pembuatan sketsa TKP;
 - 5) Berita Acara pembuatan sketsa raut wajah tersangka;
 - d. Kepala Tim Anjing Pelacak Satuan Hewan Polri, melaporkan antara lain:
 - 1) Berita Acara Penemuan bahan peledak;
 - 2) Berita Acara Sterilisasi;
 - e. Kepala Tim Dokpol, melaporkan antara lain:
 - 1) Berita Acara Penanganan TKP Bom aspek medis;
 - 2) Berita Acara pembuatan sketsa TKP Bom aspek medis.
18. Kepala Tim/Unit Bantek menyerahkan barang bukti hasil olah TKP Bom serta berita acaranya kepada Penyidik Polres.
19. Penyidik Polres membuat permintaan tertulis kepada Kakorbrimob Polri/ Kasatbrimob Polda, Kapuslabfor Bareskrim Polri/Kalabforcab, Kapusinafis Bareskrim Polri/Kasiident Polda, dan Kapusdokkes Polri/Kabiddokkes Polda disertai barang bukti untuk dilakukan pemeriksaan secara laboratoris.
20. Kakorbrimob Polri/Kasatbrimob Polda, Kapuslabfor Bareskrim Polri/Kalabforcab, Kapusinafis Bareskrim Polri/Kasiident Polda, dan Kapusdokkes Polri/ Kabiddokkes Polda melakukan pemeriksaan barang bukti dan membuat Berita Acara Pemeriksaan untuk disampaikan kepada Penyidik Polres.

21. Manajer Penanganan TKP Bom menyatakan penanganan TKP Bom selesai dan membuka police line setelah berkoordinasi dengan penyidik Densus 88 AT Polri dan Bantek.
22. Penyimpanan barang bukti berupa unsur bom berbahaya, disimpan atas perintah Manajer Penanganan TKP Bom di tempat yang aman dengan Berita Acara.
23. Dalam hal dipandang perlu Manajer Penanganan TKP Bom melaksanakan olah TKP Bom lanjutan.
24. Manajer Penanganan TKP Bom menyerahkan hasil penanganan TKP Bom kepada Densus 88 AT Polri terkait dengan tindak pidana terorisme disertai administrasi penyidikan.

ATASAN PELAPOR

ASLI

K O P

“PRO JUSTITIA”

BERITA ACARA SERAH TERIMA PELAKSANAAN TUGAS UNIT JIBOM

Pada hari ini tanggal bulan tahun berdasarkan :

1. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 tentang Penanganan Penjinakan Bom.
2. Surat Perintah Komandan Satuan

Nomor : sprin /..... /...../.....

Tanggal :

Telah selesai melaksanakan tugas di
..... dengan rincian sebagai berikut:

NO	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN

Demikian Berita Acara Serah Terima ini dibuat dengan sebenarnya berdasarkan sumpah jabatan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menerima

Nama :

Pangkat/Nrp :

Jabatan :

Satuan :

Tanda tangan

Yang Menyerahkan

Nama :

Pangkat/Nrp :

Jabatan :

Satuan :

Tanda tangan

Lb1 : serah terima

Lb2 : perwabku

Lb3 : ardi/laporan

KOP
"PRO JUSTITIA"

BERITA ACARA HASIL PEMERIKSAAN DAN PENELITIAN BARANG BUKTI

-----Pada hari ini.....tanggal.....bulan.....tahun....., pukul.....wib, saya:-----

-----:-----:-----

Pangkat.....NRP., Jabatan.....selaku Pejabat Pengelola Barang Bukti pada Kantor Polisi tersebut diatas, bersama-sama dengan:-----

-----1. Nama, Pangkat, NRP.

-----2. Nama, Pangkat, NRP.

Masing-masing dari kantor yang sama, berdasarkan Surat Perintah nomor:..... tanggal

Telah melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap barang-barang berupa:-----

1. sebanyak/seberat

*).....

2. sebanyak/seberat

*).....

3. sebanyak/seberat

*).....

Yang diduga ada kaitannya langsung maupun tidak langsung dengan tindak pidana yang terjadi pada tanggal, di atas nama tersangka, sebagaimana di maksud dalam pasal

--- dan barang-barang tersebut telah diperiksa dan diteliti dari tempat penyimpanan di Dengan hasil sebagai berikut:-----

1.

2.

3.

Pelaksanaan pemeriksaan dan penelitian disaksikan oleh:-----

-----1. Nama

:----- --

-----Pekerjaan

:----- --

Alamat

:-----

-----2. Nama

:..... ---

----Pekerjaan :..... ---

----Alamat

:.....

-----3. Nama

:..... ---

----Pekerjaan :..... ---

----Alamat

:.....

-----Demikianlah Berita Acara hasil pemeriksaan dan penelitian Barang bukti ini dibuat dengan sebenarnya atas kekuatan Sumpah Jabatan, kemudian ditutup dan ditandatangani di pada tanggal (tahun). -----

Mengetahui

Pejabat Pengelola Barang Bukti
Yang memeriksa/meneliti

.....
Pangkat/NRP

Saksi-saksi:

.....
Pangkat/NRP

1.
2.
3.

LARANGAN

- a. menggunakan penjinakan secara manual atau semi remote, bila tindakan penjinakan secara remote dapat dilakukan atau setidaknya dicoba dilakukan;
- b. membuka, mengangkat, atau memindahkan objek yang diduga sebagai bom, sebelum diketahui pasti komposisi dan mekanisme kerjanya melalui hasil foto *X-ray*;
- c. memotong kabel pada objek Handak, kecuali telah 100% yakin kemana kedua ujung kabel tersebut terhubung, pemotongan kabel hanya dilakukan pada kabel yang menyalakan detonator;
- d. memotong lebih dari satu kabel secara bersamaan;
- e. melakukan tindakan langsung (*hands on action*) terhadap objek bom, kecuali telah yakin benar tentang komposisi dan mekanisme bom serta cara penjinakannya; dan
- f. menerima intervensi/perintah dari pihak luar Unit Jibom pada saat melaksanakan penanganan bom.

KEHARUSAN

- a. memperhatikan keamanan dan keselamatan jiwa, “jika anda dapat melihat bom, bom dapat melihat anda” (*If you can see the bomb, the bomb can see you*);
- b. satu orang menangani satu bom (*One Man One Bomb*);
- c. hanya operator 1 yang boleh mendekati bom;
- d. operator 1 memperhatikan keamanan dan keselamatan diri (*Am I Safe*), yaitu dengan memperhitungkan:
 1. keselamatan dan keamanan operator;
 2. kedudukan jarak aman Posdaltis dari bahaya-bahaya bom; dan
 3. keselamatan dan keamanan masyarakat disekitar lokasi penanganan bom.

- e. memperhatikan batas waktu berada di dekat bom (*Time On Target*), yaitu operator 1 mampu berpikir dan bertindak cepat, tepat dan akurat pada saat berada di dekat bom berada.

LAMPIRAN

STANDARDISASI PERALATAN PERORANGAN:

1. kotak alat	1 buah
2. ikat pinggang	1 buah;
3. <i>crimper</i>	1 buah;
4. kantong alat	1 buah;
5. lampu senter	1 unit;
6. pahat, kayu, ¼ inch, ½ inch	1 set;
7. benang nilon, gulungan 500 <i>feet</i>	1 rool;
8. mata kail ukuran 5	2 set;
9. mata kail ukuran 10	2 set;
10. pasak, 4 ukuran 1/16, 1/8, 3/32	2 set;
11. penutup telinga	1 unit;
12. kotak pelindung detonator	1 buah;
13. buku catatan	1 buah;
14. tali nilon	1 rool;
15. <i>isolatif plastic</i> hitam	1 rool;
16. isolatif nilon	1 rool;
17. tang diagonal 4 inch, 6 inch	1 unit;
18. tang buaya	1 buah;
19. tang potong	1 buah;
20. pinset lurus dan lengkung	1 unit;
21. tusuk kayu	1 kotak;
22. tusuk gigi kayu	1 kotak;

23. penjepit 5 inch	1 set;
24. gunting besar	1 buah;
25. <i>medical mirror</i>	1 buah;
26. sendok kayu es krim	1 kotak;
27. pisau lipat	1 buah;
28. tang serba guna	1 buah;
29. sangkur khusus	1 buah;
30. cutter khusus	1 buah;
31. alat tulis	1 set;
32. pembuka surat non logam	1 buah;
33. sumpit makanan	1 kotak;
34. pengupas kabel	1 buah;
35. kalkulator <i>konversi metric</i>	1 buah;
36. meteran	1 buah;
37. palu serbaguna	1 buah;
38. kunci inggris	1 buah;
39. tongkat magnetic	1 buah;
40. penggaris plastic	1 buah;
41. katrol	1 buah;
42. steteskop	1 unit;
43. <i>multi pocket vest</i>	1 buah.

STANDARDISASI PERALATAN UNIT

1. alat khusus deteksi	
a. <i>handheld metal detector</i>	4 unit;
b. <i>mine detector</i>	1 set;
c. <i>walktrough</i>	1 set;
d. <i>handheld mirror inspection</i>	4 unit;

- | | | |
|-------------------------|--|----------|
| e. | <i>under vehicle inspection</i> | 2 unit; |
| f. | <i>explosive vapour detector</i> | 2 set; |
| g. | <i>x-ray portable computer+prosesor</i> | 1 set; |
| h. | <i>fibre scope</i> | 1 set; |
| i. | <i>pocket dosimeter</i> | 2 unit; |
| j. | <i>mail inspector</i> | 1 unit; |
| k. | <i>non magnetic main proder</i> | 1 unit; |
| l. | <i>electronic stethoscope</i> | 1 unit; |
| m. | <i>film x-ray</i> | 25 box |
| 2. alat khusus proteksi | | |
| a. | <i>body armour</i> | 1 set; |
| b. | <i>body vest + ballistic helmet</i> | 10 unit; |
| c. | <i>seek and search suit</i> | 2 unit; |
| d. | <i>bom blanket + ring cicle</i> | 1 set; |
| e. | <i>letter bom blangket</i> | 1 unit; |
| f. | <i>eod shield (tameng pelindung bom)</i> | 1 unit; |
| g. | <i>safety shoes</i> | 10 unit; |
| h. | <i>safety gloves</i> | 10 unit; |
| i. | <i>safety glasses</i> | 10 unit; |
| j. | <i>bom bin/basket bom (w/no.trailer)</i> | 1 unit; |
| k. | <i>tabung self contained
breathing apparatus</i> | 2 unit; |
| l. | <i>self contained breathing
apparatus helmet</i> | 1 unit. |
| 3. alat khusus penjinak | | |
| a. | <i>robot penjinak</i> | 1 set; |
| b. | <i>disrupter pigstik</i> | 2 set; |

- c. *recoilless disrupter* 1 set;
- d. *demolition cable* 2 roll;
- e. *blasting machine* 2 set;
- f. *roket wrench* 1 set;
- g. *catridges disruptor* 10 box.

4. alat khusus pendukung

- a. *hook and line* 1 set;
- b. *tool kit* 1 set;
- c. *camera digital* 1 unit;
- d. *handycam* 1 set;
- e. *surveillance + recorder* 1 set;
- f. *notebook/ laptop* 1 unit;
- g. *night vision 3g* 1 unit;
- h. *dragon light* 2 set;
- i. *handy talky* 10 unit;
- j. *radio rig* 1 unit;
- k. *telescope* 1 unit;
- l. *tripod* 3 buah;
- m. *flood light* 1 set;
- n. *megaphone* 1 unit;
- o. *stick manipulator* 1 unit;
- p. *ziploc plastic* 1 box;
- q. *police line* 2 roll;
- r. *trafic cone* 4 unit;
- s. *red sign flag with stand* 10 unit;
- t. *lakban/isolative* 1 unit;
- u. *search tools kit* 1 unit;

v. *groud support vehicle* 1 unit.

5. alat khusus disposal

- a. *escokit* 50 unit/tahun
- b. *vulcan* 50 unit/tahun;
- c. bahan peledak
 - 1) sumbu ledak 50 grain 250 meter/tahun;
 - 2) power gell 50 kg/tahun;
- d. detonator.

CARA PERAWATAN

1.ALAT DETEKSI

- a. Handheld metal detector
 - Pengecekan baterai dan konektor
 - Selesai penggunaan baterai harap dilepas
- b. Mine detector
 - Pengecekan baterai dan konektor
 - Selesai penggunaan baterai harap dilepas
- c. Walktrough / gate detector
 - Pengecekan sensor alarm
 - Pengecekan sambungan dan rangkaian kelistrikan
- d. Handheld mirror inspection
 - Pengecekan baterai senter
 - Selesai penggunaan baterai harap dilepas
 - Pembersihan kaca
- e. Under vehicle inspection
 - Pengecekan baterai dan konetor
 - Selesai penggunaan baterai harap dilepas

- Pembersihan kaca

f. Explosive detector

- Pengecekan baterai dan konektor
- Pengecekan sampling handak
- Pengecekan running software
- Pengecekan elemen detektor handak
- Selesai penggunaan baterai harap dilepas

g. X-ray portable computer + prosessor

- Pengecekan baterai generator dan konektor
- Pengecekan sistem imager sistem
- Pengecekan sistem profesor fotonya
- Pengecekan running software
- Selesai penggunaan baterai harap dilepas
- Pengecekan baterai laptop
- Pengecekan kabel konektor

h. Fiber scope

- Pembersihan lensa depan dan belakang
- Pengecekan baterai
- Pengecekan kabel pengintai

i. Pocket dosimeter

- Pengecekan baterai
- Pengecekan sistemnya

2. ALAT PROTEKSI

a. Body Armour

- Pengecekan baterai power dan konektornya
- Pengecekan sistem helm
- Pengecekan perekat baju
- Selesai penggunaan baterai harap dilepas
- Pengecekan pakaian dan bagian-bagiannya

- b. Bodyvest + ballistic helmet
 - Penyimpanan ditempat yang sejuk
 - Pengecekan perekat baju
- c. Seek and search suit
 - Pengecekan pakaian S3
 - Pengecekan helmet S3
- d. Bom blanket + ring cicle
 - Penyimpanan ditempat yang sejuk
 - Pengecekan kebersihan
- e. Self contained breathing apparatus
 - Pembersihan kaca helm
 - Pengecekan tabung oksigen
 - Pengecekan konektor udara
 - Pengecekan penguat konektor

3.ALAT KHUSUS PENJINAK

- a. Robot penjinak
 - Pengecekan baterai
 - Pembersihan lensa kamera
 - Pengecekan monitor
 - Pengecekan kabel koneksi
 - Pengecekan sistem gerak
 - Pengecekan software
 - Pengecekan koneksi sistem
- b. Disrupter
 - Pembersihan laras
 - Pergantian air penembakan
 - Pengecekan konektor pemicuan
 - Pengecekan mounting
 - Pengecekan recoilles

c. Demolition cable

- Pengecekan kabel
- Pengecekan sambungan

d. Blasting machine

- Pengecekan baterai dan konektor
- Pengecekan arus

e. Rocket wrench

- Pembersihan setelah selesai penggunaan
- Jangan sampai berkarat
- Pengecekan baut penguat / sistem pengunci

f. Catridges disruptor

- Hindarkan dari panas
- Penyimpanan ditempat yang sejuk
- Pengecekan kadaluarsa / tanggal pembuatan

4. ALAT PENDUKUNG

a. Hook and line

- Pengecekan perlengkapan peralatan dan tali pendukung

b. Camera digital

- Pengecekan baterai
- Pembersihan lensa

c. Handycam

- Pengecekan baterai
- Pembersihan lensa

d. Notebook / laptop

- Pengecekan baterai
- Pengecekan sistem dan software

e. Night vision 3g

- Pengecekan baterai night vision
- Pengecekan lensa night vision

f. Dragon light

- Pengecekan baterai senter
- Pengecekan lampu / bohlam

g. Handy talky

- Pengecekan baterai
- Pengecekan cas HT
- Koneksi perangkat / frekuensi

h. Flood light

- Pengecekan lampu dan instansi kelistrikan
- Pengecekan baterai

i. Sellular jammer

- Pengecekan sambungan kelistrikan
- Pengecekan baterai
- Pengecekan software jamme

5. ALAT KHUSUS DISPOSAL

a. Escokit

- Pengecekan kebersihan
- Pengecekan bentuk

b. Vulcan

- Pengecekan kebersihan
- Pengecekan bentuk

c. Bahan peledak

- Sumbu ledak
 - Jauhkan dari panas
 - Simpan ditempat yang sejuk dan aman

- Pengecekan kadaluarsa
- Sistem FIFO (first in first out)

- Power gell

- Jauhkan dari panas
- Simpan ditempat yang sejuk dan aman
- Pengecekan kadaluarsa
- Sistem FIFO (first in first out)

d. Detonator

- Simpan ditempat yang aman
- Pengecekan kadaluarsa
- Sistem FIFO (first in first out)

PENENTUAN JARAK AMAN

PERKIRAAN BERAT PELEDAK:

$$W = \frac{A \times B}{K}$$

Keterangan : W = Berat Bahan Peledak

A = Volume / Isi Wadah

B = Kepadatan TNT yaitu $0,73 \text{ }^{ons}/inchi^3$

K = Faktor Konstanta Pembagi yaitu $16 \text{ }^{ons}/pounds$

JARAK TEKANAN LEDAKAN:

$$D = K \times \sqrt[3]{W}$$

Keterangan : D = Jarak Tekanan

K = Faktor Konstanta Pengali yaitu 24 khaki (feet)

W = Berat Bahan Peledak dalam pound

JARAK FRAGMENTASI CHASING TEBAL:

$$D = 500 \times \sqrt[3]{W}$$

Keterangan : D = Jarak Fragmentasi

W = Berat Peledak

JARAK FRAGMENTASI CHASING TIPIS:

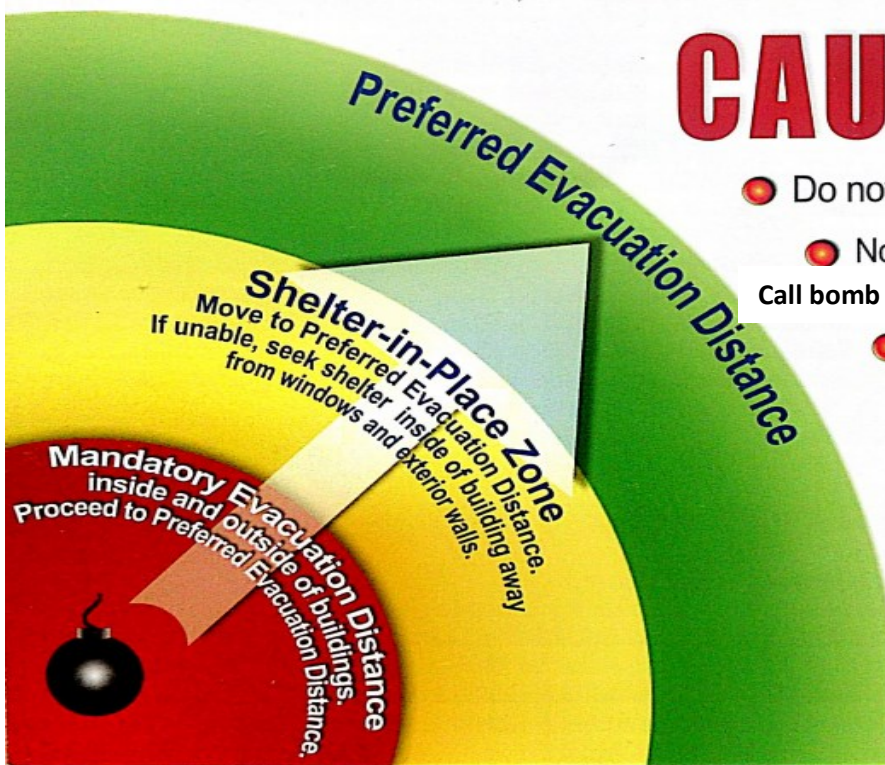
$$D = 300 \times \sqrt[3]{W}$$

Keterangan : D = Jarak Fragmentasi

W = Berat Peledak

KARTU JARAK AMAN ANCAMAN BOM 				
JENIS ANCAMAN	BERAT HANDAK	JARAK EVAKUASI STANDAR	DAERAH AMAN / TERLINDUNG	JARAK EVAKUASI YANG AMAN
 BOM PIPA	2,25 KG	21 M	21,3 – 359,7 M	+360 M
 BOM BUNUH DIRI	9 KG	33 M	33,3 – 509,7 M	+510 M
 BOM KOPER	22,5 KG	45 M	45,3 – 554,7 M	+555 M
 BOM SEDAN	225 KG	96 M	96,3 – 569,7 M	+570 M
 BOM VAN	450 KG	120 M	120,3 – 719,7 M	+720 M
 BOM TRUK	1.800 KG	192 M	192,3 – 1139,7 M	+1140 M
 BOM KONTAINER	4.500 KG	258 M	258,3 – 1529,7 M	+1530 M
 BOM TRAILER	27.000 KG	471 M	471,3 – 2789,7 M	+2790 M

CAUTION!



- Do not touch suspicious item
- Notify proper Authorities -
Call bomb squad
- Ensure all witnesses are available to brief 1st responders
- Recommended stand-off data should be used in conjunction with your emergency evacuation plan

Sources: Department of Homeland Security, Office for Bombing Prevention, Arlington, VA
FBI, Bomb Data Center, Quantico, VA
Technical Support Working Group, Arlington, VA

 NARKOBA DAN BAHAN TERKAIT			
MDMA (Ecstasy / Molly)	terk	MDMA lanjutan	terkait
Alumunium foil (Al)	E	Toluene or Xylene (C ₆ H ₅ CH ₃ or C ₆ H ₄ (CH ₃) ₂)	EO
Benzoquinone			
Hydrochionic acid (muriatic acid, HCl)	CE	PCP (angel dust) (phencylidine)	terkait
Isosafrole/Safrole		Diethyl ether (CH ₃ CH ₂ OCH ₂ CH ₃)	O
Mercuric chloride (HgCl ₂)		Hydrochloric acid (Muriatic acid, HCl)	CE
Methanol (CH ₃ OH)	O	Iodine (I ₂)	
Methylamine (CH ₃ OH ₂)		Magnesium turnings	E
Methylene chloride (CH ₂ Cl ₂)	O	Phenylmagnesium bromide (C ₆ H ₅ MgBr)	
Nitromethane (CH ₃ NO ₂)`		Piperidine cyclohexanone	
Palladium chloride (PdCl ₂)		Potassium or Sodium cyanide (NaCN or KCN)	C
Sodium bicarbonate (NaHCC ₃)		Sodium meta or regular bisulfite (Na ₂ S ₂ O ₅)	
Sodium borohydride (NaBH ₄)		NARKOBA LAIN	terkait
Sodium hydroxide (Lye, NaOH)	B	n-Butane (C ₄ H ₁₀ for Marijuana "budder" /conc. THC)	O
Sodium or Magnesium Sulfate (Na ₂ SO or MgSO ₄)	B	Phosphorus chloride (PCl ₃ for Methaqualone/Quaaludes)	C

METHAMPHETAMINE	terk	METHAMPHETAMINE lanjutan	terkait
Acetic acid (CH_3COOH)	BE	Red phosphorus	E
Acetone (CH_3COCH_3)	CB	Sodium hydroxide (Lyne, NaOH)	B
Alcohol (Methyl, isopropyl, etc)	CO	Sugar (Fermentation process)	BE
Aluminum foil (Al)	E	Sulfuric acid (Battery acid, H_2SO_4)	CE
Ammonium nitrate/sulfate ($\text{NH}_4\text{NO}_3/(\text{NH}_4)_2\text{SO}_4$)	BE	Table salt (sodium chloride, NaCl)	C
Anhydrous ammonia (NH_3)	C	Thionyl chloride (SOCl_2)	C
Benzaldehyde ($\text{C}_6\text{H}_6\text{CHO}$)		Water reactive metals (Lithium, sodium, pottasium)	
Hydriodic acid (Reaction by-product, HI)		FENTANYL	terkait
Hydrochloric acid (Muriatic acid, HCl)	CE	1-Phenethyl-4-piperidone	
Hydrogen peroxide (H_2O_2)	E	4A Molecular sieve	
Iodine (I_2)		Aniline ($\text{C}_6\text{H}_5\text{NH}_2$)	EO
Lead acetate ($\text{Pb}(\text{CH}_3\text{COO})_2$)	E	Hydrochloric acid (Muriatic acid, HCl)	CE
L-PAC (L-phenylacetylcarbinol)		Methanol (CH_3OH)	O
Magnesium sulfate (Epsom salts, MgSO_4)	B	Methylene chloride (CH_2Cl_2)	O
Non-water soluble solvents	EO	Propionyl chloride ($\text{CH}_3\text{CH}_2\text{COCl}$)	
Phosphine (Reaction by-product, PH_3)	C	Sodium borohydride (NaBH_4)	
Pseudoephedrine/ephedrine		Tetrahydrofuran (THF, $\text{C}_4\text{H}_8\text{O}$)	O
C=chem precursor D=drug B=bio precussor E=explosive O=organic solvent			



BIO PREKURSOR DAN BAHAN TERKAIT

Bio Prekursor	terk	Bio Prekursor	terkait
Acetic acid (CH_3COOH)	DE	Sodium carbonate (Na_2CO_3)	CE
Acetone (CH_3COCH_3)	CD	Sodium hydroxide (Lye, NaOH)	D
Ammonium sulfate ($(\text{NH}_4)_2\text{SO}_4$)	D	Agar, Growth media	
Carbon tetrachloride (CCl_4)	CE	Fermentation apparatus	O
Castor seeds, Precatory or Rosary peas		Sugar (e.g. Glucose, $\text{C}_6\text{H}_7(\text{OH})_5$)	DE
Magnesium sulfate (epsom salts, MgSO_4)	D		



PREKURSOR BAHAN PELEDAK

Bahan Peledak	terkait	Bahan Peledak	terkait
Acetic acid (CH_3COOH)	DB	Magnesium turnings	D
Acetone (CH_3COCH_3)	CDBO	Methyl sthyl ketone (MEK, $\text{CH}_3\text{COCH}_2\text{CH}_3$)	O
Aluminum powder (Al)	D	Nitric acid (HNO_3)	
Ammonium nitrate (NH_4NO_3)	D	Nitromethane (CH_3NO_2)	D
Aniline ($\text{C}_6\text{H}_5\text{NH}_2$)	DO	Phosphorus (red or white)	D
Carbon tetrachloride (CCl_4)	CBO	Rust (iron oxide, Fe_2O_3)	C
Charcoal	C	Sodium carbonate (Na_2CO_3)	CB
Ethylene glycol ($\text{HOCH}_2\text{CH}_2\text{OH}$)	O	Sugar (e.g. Glucose, $\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$)	DB
Hydrochloric acid (Muriatic acid, HCl)	CD	Sulfur	C
Hydrogen peroxide (H_2O_2)	D	Sulfuric acid (Battery acid, H_2SO_4)	CD
Lead acetate ($\text{Pb}(\text{CH}_3\text{COO})_2$)	D	Toluene ($\text{C}_8\text{H}_5\text{CH}_3$)	DO
C=chem precursor D=drug B=bio precursor E=explosive O=organic solvent			



KIMIA PREKURSOR DAN BAHAN TERKAIT

Vesicants (penyebab bengkok)	terkait	Agan pencekik (tersedak=choking)	terkait
Acetone (CH_3COCH_3)	D B E	Anhydrous ammonia (NH_3)	D
Aluminum trichloride (AlCl_3)		Carbon monoxide (CO)	
Ethanolamines (eg. $\text{NH}(\text{CH}_2\text{CH}_2\text{OH})_2$)		Carbon tetrachloride (CCl_4)	B E O
Hydrochloric acid (Muriatic acid, HCl)	D E	Chlorine gas (Cl_2)	
Phosphorus chloride (PCl_3)	D	Chloroform (CHCl_3)	O
Sulfur	E	Phosphide salts (eg. Ca_3P_2 , AlP)	
Thiodiglycol ($\text{S}(\text{CH}_2\text{CH}_2\text{OH})_2$)		Table salts (sodium chloride, NaCl & strong acid, eg. Sulfuric acid (battery acid, H_2SO_4))	D E
Thionyl chloride (SOCl_2)	D		
Agan saraf	terkait	Agan darah (cyanides)	
Hydrogen fluoride (HF)		Charcoal	E
Isopropanol ($(\text{CH}_3)_2\text{CHOH}$)	D O	Dimethyl sulfoxide (DMSO), Olive oil	
Phosphonates ($\text{RPO}(\text{OR})_2$ where R is alkyl or aryl radical)		Leather	
Phosphorus oxychloride (POCl_2)		Rust (iron oxide, Fe_2O_3)	E
Phosphorus chloride (PCl_3)	D	Sodium carbonate (Na_2CO_3)	B E
Sodium fluoride (NaF)		Sodium or potassium cyanide (NaCN or KCN)	D
C=chem precursor D=drug B=bio precursor E=explosive O=organic solvent			



PELARUT ORGANIK

Organik	terkait	Organik	terkait
Acetone (CH_3COCH_3)	C D B E	Methyl ethyl ketonr (MEK, $\text{CH}_3\text{COCH}_2\text{CH}_3$)	E
Aniline ($\text{C}_6\text{H}_5\text{NH}_2$)	D E	Methylene chloride (CH_2Cl_2)	D
Benzene (C_6H_6)		Pentane (C_5H_{12})	
n-Butane (C_4H_{10})	D	Pyridine ($\text{C}_5\text{H}_5\text{N}$)	
Carbon tetrachloride (CCl_4)	C B E	Tetrahydrofuran (THF, $\text{CC}_4\text{H}_8\text{O}$)	D
Chloroform (CHCl_3)	C	Toluene ($\text{C}_6\text{H}_5\text{CH}_3$)	D E
Coleman fuel	D	Xylene ($\text{C}_6\text{H}_4(\text{CH}_3)_2$)	D
Dichloroethana ($\text{C}_2\text{H}_4\text{Cl}_2$)			
Diethyl ether ($\text{CH}_3\text{CH}_2\text{OCH}_2\text{CH}_3$)	D	Alcohol yg digunakan utk ekstraksi	
Ethylene glycol (($\text{HOCH}_2\text{CH}_2\text{OH}$))	E	n-Butanol atau n-buthyl alcohol ($\text{CH}_3\text{CH}_2\text{CH}_2\text{CH}_2\text{OH}$)	
Heptane (C_7H_{16})		Ethanol atau ethyl alcohol	D
Hexane (C_6H_{14})		Isopropanol atau isopropyl alcohol ($\text{CH}_3)_2\text{CHOH}$	C D
Kerosene		Methanol atau methyl alcohol	D
Pelarut organic sangat berguna dalam bahan organic yg terpisahdgn air, spt pada material C- D- B- E pada bahan peledak, digunakan sbg pembakar bahan bakar dan kombinasi oksidator.			
C=chem precursor D=drug B=bio precursor E=explosive O=organic solvent			



KARTU ANCAMAN HANDAK BUATAN

OKSIDATOR / SIMBOL KIMIA	BIASANYA TERGABUNG DGN OKSIDATOR	CONTOH CAMPURAN OKSIDATOR
Perchlorat / ClO4	Sodium (Na) Potassium (K) Barium (Ba) Calcium (Ca) Ammonium (NH4) Lithium (Li) Strontium (Sr) Lead (Pb) Silver (Ag) Hydrogen (H)	Ammonium Perchlorate = NaClO4
**Chlorat / ClO3		Sodium Chlorate = NaClO3
Hypochlorite / OCl		Calcium Hypochlorite = Ca(OCl)2
Nitrate / NO3		Ammonium Nitrate = NH4NO3 Potassium Nitrate = KNO3
**Peroxide / O2		Hydrogen Peroxide = H2O2 Barium Peroxide =BaO2
Permanganante / MnO4		Potassium Permanganate =
Iodate / iO3		Lead Iodate = Pb(iO3)2
Chromate / CrO4		Lithium Chromate =
Dichromate / Cr2O7		Potassium Dichromate = K2Cr2O7
oksidator berfungsi sbg penyedia oksigen utk mendukung proses rekasi pembakaran dlm handak		

<u>HYDROCARBON</u> Gas Diesel (FO) Kerosene Naphtha Carbon black Charcoal Sugar Wax / Parafin Vaselein Dextrin Shellac Rosin Sawdust Alcohol Ethylene Glycol	<u>ENERGETIC HYDROCARBONS</u> Nitrobenzene (NB) Nitromethane (NM) Nitrocellulose (NC) <u>ELEMENTAL "HOT" FUELS</u> Powdered Metals Aluminum (Al) Magnesium (Mg) Magnalium (Mg / Al – 50/50) Zirconium (Zr) Copper (Cu) Phosphorus (P) Sulfur (S) Antimony Trisulfide (Sb ₂ S ₃)
Bahan bakar terdiri dr sesuatu yg selalu siap bereaksi dgn oksigen dgn menghasilkan panas, unsur bahan bakar dpt membuat sangat sensitive waktu di campur dgn oksidator	

PREKURSOR UMUM	PELEDAK NITRAT	PELEDAK PEROKSIDA
Hydrogen Peroxide – H ₂ O ₂ Strong Acid Sulfuric 'battery' – H ₂ SO ₄ Nitric – HNO ₃ Hydrochloric 'muriatic' - HCl Urea (fertilizer 46-0-0) Acetone Methyl Ethyl Ketone (MEK) Alcohol (ethyl / methyl) Ethylene Glycol (antifreeze) Glycerine (glycerol) Hexamine (camp stove tablet) Citric Acid (sour salt) 	<u>Nitroglycerine (NG)</u> Glycerine Nitric acid + Sulfuric Acid (mixed acid) <u>Ethylene Glycol Dinitrate (EDGN)</u> Ethylene glycol Nitric acid + Sulfuric Acid (mixed acid) <u>Methyl Nitrate</u> Urea – Nitric acid <u>Nitrocotton (gun cotton)</u> Cotton Nitric acid + Sulfuric Acid (mixed acid)	<u>Triacetone Triperoxide (TATP)</u> Acetone Hydrogen peroxide + strong acide <u>Hexamethylene Triperoxide Diamine (HMTD)</u> Hexamine Hydrogen peroxide + strong acide <u>Methyl Ethyl Ketone Peroxide (MEKP)</u> Methyl Ethyl Keton Hydrogen peroxide + strong acide <u>INITIATING EXPLOSIVES</u> <u>Mercury Fulminate</u> Mercury – Nitric acid
Beberapa jenis kimia precursor dpt bereaksi bersama utk membuat bahan peledak		

OKSIDATOR UMUM		CAMPURAN NITRAT	CAMPURAN KLOORAT
Sodium Chlorat – NaClO_3 Potassium Chlorat – KClO_3 Ammonium Perchlorat – NH_4ClO_4 Calcium Hypochlorite – $\text{Ca}(\text{OCl})_2$ Ammonium Nitrate (AN) – NH_4NO_3 Potassium Nitrate (saltpeter) – KNO_3 Hydrogen Peroxide – H_2O_2 Barium Peroxide – BaO_2 Potassium Permanganate – KMnO_4 Nitric Acid – HNO_3		<u>ANFO</u> Ammonium nitrate (AN) Diesel fuel (FO) <u>ANAI</u> Ammonium nitrate (AN) Aluminum powder (Al) <u>ANS</u> Ammonium nitrate (AN) Sulfur powder (S) <u>ANIS</u> Ammonium nitrate (AN) Icing sugar ($\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$) (glukosa)	<u>Flas Powder</u> Potassium chlorat/perchlorate (KClO_3) Aluminum powder (Al) Magnesium powder (Mg) Sulfur (S) <u>Poor Man's C-4</u> Potassium chlorat (KClO_3) Vaseline ($\text{C}_7\text{H}_6\text{O}_3$) <u>Armstrong's Mixture</u> Potassium chlorat (KClO_3) Red phosphorus (P)
		<u>Black Powder</u> Potassium nitrate (K) Charcoal (C) Sulfur (S)	<u>LIQUID BLEND</u> <u>Hellhoffite</u> Nitric acid (HNO_3) Nitrobenzene (NB)
	Oksidator bias dicampur dgn berbagai bahan pembakar utk menghasilkan campuran. Data diatas contoh dari sekian banyak yang biasa dicampur mjd bahan peledak buatan.		

ARTI BREVET JIBOM



RANGKAIAN LINGKARAN DAUN

SIMBOL DARI PENCAPAIAN DAN KEMENANGAN YANG DIPEROLEH DALAM MEMINIMALISASIKAN POTENSI PETAKA DENGAN KEPANDAIAAN DAN KESETIAAN SEMUA PERSONEL DALAM TUGAS, INI ADALAH KENANGAN DARI SEMUA TEKNISI BOM YANG MENGORBANKAN HIDUPNYA DALAM PELAKSANAAN TUGAS.

BOM PESAWAT

SALINAN DARI DESAIN LENCANA PENJINAK BOM PERANG DUNIA II, BOM MEMILIKI SEJARAH DAN TUJUAN UTAMA SERANGAN PENJINAK BOM, BOM YANG TIDAK MELEDAK. TIGA SIRIP PADA BOM MEWAKILI AREA UTAMA DARI NUKLIR, KONVENSIONAL DAN KIMIA BIOLOGI.

CAHAYA PETIR

SIMBOL DARI KEKUATAN POTENSI MERUSAK SEBUAH BOM DAN KEBERANIAN SERTA PROFESIONALITAS PERSONEL PENJINAK BOM DALAM KERJA KERASNYA MENGURANGI BAHAYA, SEBAIK MUNGKIN MEMBUAT BOM TIDAK BERBAHAYA LAGI.

TAMENG PERISAI

MEWAKILI MISI PENJINAK BOM DALAM MENCEGAH LEDAKAN DAN MELINDUNGI AREA SERTA WILAYAH SECARA KESELURUHAN.

TAKE CARE AND BE SAFE

contoh laporan singkat di TKP:



**PASUKAN GEGANA
SATUAN PENJINAKAN BOM**

LAPORAN PENANGANAN TEMPAT KEJADIAN PERKARA BOM

1. Surat tugas dari :
2. Tanggal :
3. Tentang :

4. Yang ditugaskan :
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

----- SANGAT RAHASIA -----

KRONOLOGI KEJADIAN

Tanggal kejadian :

Hari / jam :

Lokasi :

Korban :

Kerugian lain :

Pelaku :

Uraian kejadian :

DATA TERKAIT BOM

<u>UNIT/TIM PELAKSANA</u> ➤ ➤ ➤ ➤ ➤			<u>Tanggal</u>	
			<u>Tanggal kejadian</u>	
			<u>TKP</u>	
Kategori kejadian	☐ ledakan ☐ pengeboman	☐ temuan ☐ penggeledahan	☐ palsu ☐ ancaman	☐ uxo ☐
Korban	<u>Terluka:</u>	<u>Meninggal:</u>	<u>Fasilitas:</u>	<u>Lainya:</u>
Terjadi ancaman	☐ Sebelum kejadian ☐ Sesudah kejadian		Metode : Metode :	
Cara penyerangan	☐ Paket ☐ Diletakkan	☐ Dilempar ☐ Dijatuhkan	☐ Dilontarkan ☐ Ditanam	☐ Bunuh diri ☐
	☐ listrik ☐ mekanik	☐ mekanik ☐ kombinasi	☐ kombinasi ☐ Tidak lengkap	☐ Tidak lengkap ☐
Sistem inisiasi	☐ Delay ☐ Delay jam ☐ Remot kontrol ☐ Remot kabel	☐ Saklar langsung ☐ Jebakan ☐ Anti tekan ☐ Anti tarik	☐ Korban ☐ Bakar ☐ Lepas tekan ☐ Tali sandung	☐ Lainnya: ☐ ☐ ☐
Sistem rangkaian	Lengkap: ☐ PIES; ☐ SPICE; ☐ SPICEE		Tidak lengkap:	
<u>Power:</u> ☐ Baterai ☐ Tekanan ☐ Lainnya	<u>Initiator:</u> ☐ Listrik ☐ Bukan listrik ☐ Pabrik ☐ Buatan ☐ Lainnya	<u>Explosive:</u> ☐ Primer ☐ Sekunder ☐ Tersier ☐ Pabrik ☐ Buatan	<u>Switches:</u> ☐ Saklar tekan ☐ Saklar geser ☐ Saklar DPDT ☐ Lainnya	<u>Container:</u> ☐ Pipa besi ☐ Pipa pvc ☐ Botol Mobil ☐ Lainnya
<u>Enhancement:</u> ☐ Gotri	<u>Jenis handak</u>	<u>Komponen yang menonjol pada rangkaian bom:</u> ➤ Elektronika:		

----- SANGAT RAHASIA -----

○Paku ○Mur ○Baut ○Lainnya -	○High Explosive - ○Low explosive -	- - ➤ Papan rangkaian: - -
<u>BB lain yang ditemukan terkait dengan bom:</u> - -		<u>Metode penanganan:</u> ○ Disrupter ○ Manual ○ Regging ○ Paska ledakan ○ Lainnya:
<u>Alsus yang digunakan:</u> ○ baju bom ○ disrupter ○ x-ray ○ hook and line	○ bomb blangket ○ alsus disposal ○ alsus lainnya: -	<u>Keterangan tambahan:</u> ✓ ✓
<u>Foto kegiatan</u>		

Foto BB bom:

----- SANGAT RAHASIA -----

SKEMA RANGKAIAN BOM

----- SANGAT RAHASIA -----

PEMBANDINGAN BB

Komponen	BB dari TKP	Pembandingan	TKP :	TKP :
sumber tenaga /power				
Inisiator /initiators				
Bahan peledak /explosive				
Pemicuan /switches				
Container /containers				
perubahan/ tambahan /enhancement /shrapnel				

----- SANGAT RAHASIA -----

lainnya				
---------	--	--	--	--

Demikian laporan ini kami buat dengan sebenarnya dan sesuai fakta yang didapatkan di tempat kejadian perkara bom. Jika ada hal-hal yang terkait dengan kejadian akan kami sampaikan segera sebagai informasi susulan yang melengkapi laporan yang sudah ada.

Yang Membuat Laporan:

Nama : _____

Pangkat : _____

NRP : _____

Satuan : _____

Tanda tangan : _____

----- SANGAT RAHASIA -----

